PENGARUH *ROOFTOP* PASAR PRAWIROTAMAN TERHADAP WISATAWAN

Avicenia Dewanti Rintakasari[1], Stefy Prasasti Anggraini[2], Aesha Mutiara Nurulhuda[3]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel : 21512160@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Pasar Prawirotaman di Yogyakarta merupakan pasar tradisional modern. Pasar ini juga menjadi pusat perbelanjaan yang menjual kebutuhan sehari-hari. Pasar Prawirotaman tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli seperti pasar tradisional pada umumnya, namun juga menawarkan layanan shared office seperti virtual office, workspace, co-working area, food court, mini studio, dan berbagai layanan lainnya. Pasar Prawirotaman Yogyakarta Yogyakarta berdiri sejak tahun 1930an dan telah berkembang menjadi salah satu pasar tradisional terbesar dan tertua di kota Yogyakarta. Pasar dengan sejarah panjang ini penuh dengan nuansa tradisional dan budaya lokal. Beragam vendor lokal menawarkan beragam produk yang mencerminkan kekayaan budaya dan kuliner khas Yogyakarta. Penduduk lokal dan wisatawan sering mengunjungi pasar ini untuk berbelanja dan merasakan suasana unik. Selain itu, Pasar Prawirotaman juga akan menawarkan pengalaman bersantap baru dengan dibukanya area memasak rooftop. Di teras rooftop ini, Anda bisa menikmati masakan lezat dengan pemandangan kota yang menakjubkan.*

Kata Kunci : Foodcourt , *Rooftop* Pasar Prawirotaman, Ruang terbuka publik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliner saat ini sebagai promosi komersial yang sedang *booming*, dengan bermunculannya bentuk-bentuk baru masakan dan usaha utilitarian dalam beberapa tahun terakhir, terutama di restoran, bar, dan kafe di kota-kota besar di Indonesia.

Food court memiliki konfigurasi tata ruang yang menganut konsep ruang terbuka hijau (RTH), dan menyediakan ruang di mana Anda dapat menikmati beragam olahan makanan. Food court yang akan dirancang ini akan memiliki ruang internal untuk menyajikan makanan. Di luarnya terdapat area pedagang kaki lima yang menawarkan jajanan lokal. Dapat menikmati santapan lezat di food court ruang makan hotel atau di ruang terbuka yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang makan namun juga sebagai ruang komunal bagi masyarakat. Keberadaan pusat kuliner dapat meningkatkan potensi kota untuk memberikan hiburan dan memaksimalkan potensi kuliner yang ada.

Tujuan utama ruang publik adalah untuk meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan seperti rekreasi, olah raga, olah raga tim dan acara-acara publik. Prinsip ruang terbuka publik juga menjawab permasalahan seperti aksesibilitas, inklusivitas, keselamatan, dan perencanaan kota jangka panjang. Terkait perkotaan, penting untuk mengelola ruang publik yang padat untuk memastikan ruang tersebut inklusif, selaras dengan lingkungan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal.

Pasar Prawirotaman adalah pasar tradisional yang terletak di kota Yogyakarta, Indonesia. Didirikan pada tahun 1930-an, pasar ini telah menjadi salah satu pasar terbesar dan paling tradisional di kota ini. Pasar Prawirotaman terkenal menjual berbagai macam produk, mulai dari makanan, minuman, hingga pakaian (oleh-oleh khas Yogyakarta) Pasar Prawirotaman merupakan tempat yang penuh dengan nuansa tradisional dan budaya lokal. Beragam pedagang lokal berkumpul di sini, menawarkan beragam produk yang mencerminkan kekayaan budaya dan masakan khas Yogyakarta. Penduduk lokal dan wisatawan sering mengunjungi pasar ini untuk berbelanja dan merasakan suasana unik. Ruang terbuka

publik adalah suatu kawasan yang tersedia bagi setiap orang dalam suatu kota atau daerah dan dapat diakses oleh semua orang tanpa batasan atau izin khusus. Ini adalah tempat di mana orang dapat berkumpul, beraktivitas, bersosialisasi, atau sekadar bersantai dengan tenang.

STUDI PUSTAKA

Peraturan

Menurut UU RI No. 34 Tahun 2000, restoran adalah tempat mengkonsumsi makanan dan minuman yang disediakan dan dihidangkan dengan dipungut biaya, tidak termasuk usaha jenis tata boga atau kue kering. Ada beberapa pengertian lain dari restoran menurut Soekresno (2000), restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional.

Menurut Soekresno (2000), dilihat dari sistem pengelolaan dan sistem penyajiannya, restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *Formal restaurant* (restoran formal), *Informal restaurant* (restoran informal), dan *Specialties restaurant*. Pengertian restoran formal adalah industri jasa pelayanan makanan maupun minuman yang dikendalikan dan dikelola secara komersial dan profesional dengan pelayanan yang eksklusif. Sedangkan menurut *The Importance of an Office Break Out Area* (2018) *Break out area* dapat disebut area terbuka untuk para pegawai atau pekerja dan pengunjung yang terpisah dari area kerja mereka sehari-hari. Fungsi Area terbuka tersebut dapat diartikan sebagai tempat bagi pegawai atau pekerja untuk makan siang, untuk beristirahat, hingga sebagai area kumpul antar pekerja atau pegawai.

Kajian Pustaka

1. *Rooftop* Pasar Prawirotaman

Menurut Adrianto (2004) adalah desa yang terletak sekitar 5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Kawasan desa Prawirotaman dikenal sebagai desa wisata internasional bersama dengan desa Sosrowijayan. Berdirinya desa ini mempunyai sejarah yang panjang. Wajah desa yang awalnya merupakan desa budaya yang berisikan batik. Kemudian, beralih menjadi pariwisata (perhotelan) ini merupakan kreativitas warganya untuk bertahan sebagai entitas ekonomi yang mandiri. Desa Prawirotaman kini telah berkembang hingga mendapat predikat Desa Internasional. Perencanaan Pasar Prawirotaman dilakukan dengan memanfaatkan kembali bangunan yang sudah ada.

2. Ruang Terbuka Publik

Menurut Carr (1992) menyatakan bahwa, jenis ruang luar yang bebas digunakan orang untuk beraktivitas dan berinteraksi sosial. Menurut Nalars (2019), ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen perkotaan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan perkotaan. Karena kemudahan aksesnya, menjadi tempat bertemunya banyak orang, dengan berbagai pengguna yang melakukan berbagai aktivitas. Ruang terbuka publik ini tersedia bagi semua kalangan, seperti orang tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin. Bebas melakukan aktivitas apa pun: olahraga, hiking, rekreasi, berkumpul, memasak, pendidikan, tempat penjualan untuk pedagang. Aktivitas ini tentunya erat kaitannya dengan perilaku pengguna.

3. *Foodcourt*

Berdasarkan *The American Heritage Dictionary of the English Languange* (2018) *Foodcourt* adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari beberapa kios-kios (*counters*) makanan yang menawarkan dan mempromosikan aneka ragam menu yang bermacam-macam dan menarik. *Foodcourt* juga merupakan area makan yang terbuka dan bersifat tidak formal, dan sering dijumpai di mall atau pusat perbelanjaan.

Menurut Underhill (2005) area *foodcourt* ini biasanya terdiri dari beberapa macam restoran berupa toko atau ruko yang terdiri atas satu lantai maupun dua lantai atau berupa kios-kios

yang mengitari area makan. Pusat makanan yang berada di area khusus ini yang dibatasi gerbang untuk membedakan kegiatan dalam area dengan lingkungan di sekitarnya. Untuk menarik perhatian pengunjung, area ini menawarkan suasana yang indah dengan menambah sarana dan fasilitas hiburan seperti musik dan sebagainya.

Menurut www.arsitag.com, artikel sekilas tentang *foodcourt*, *Foodcourt* merupakan sebuah tempat makan yang terdiri dari kios-kios makanan yang mempromosikan aneka menu makanan maupun minuman yang bervariasi. Food court adalah area makan yang terbuka dan bersifat tidak formal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data melalui pemahaman dan fokus pada observasi di majalah dan internet. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut.

Penelitian dapat menggunakan 4 metode, yaitu *email interview, web interview, personal interview,* dan *telephonic interview.* Dengan begitu, penelitian ini mengambil *personal interview* dengan membuat kuisioner online yang disebarkan.

Lokasi penelitian yang berada di *rooftop* Pasar Prawirotaman yang berlokasikan di Jl. Parangtritis No.103, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153. Lingkup penelitian mencangkup daerah *rooftop* pada Pasar Prawirotamannya saja.

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth, 2023

Penelitian ini mengulas mengenai aktivitas pengunjung yang terjadi di *rooftop* Pasar Prawirotaman dan berfokus pada elemen yang ada didalamnya. Metode pengumpulan data melalui pengamatan beragam aktivitas yang terjadi, aktivitas yang berlangsung, dan kapan aktivitas itu dilakukan. Pengumpulan data melalui *personal interview* dengan membuat kuisioner online yang disebarkan. Kuisioner yang disebarkan bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari pengunjung *rooftop* Pasar Prawirotaman. Semua informasi yang disampaikan menggambarkan aktivitas yang terjadi *rooftop* Pasar Prawirotaman.

Aktivitas pengunjung yang dilakukan lebih banyak melihat pemandangan kota prawirotaman, melihat matahari tenggelam, dan menikmati makanan di f*oodcourt.* Di area bersantai pada void atas dapat menambahkan kesan lebih *syahdu* pada sore hari. Suasana terbuka yang nyaman juga merupakan nilai tambah yang luar biasa. Dengan tempat seperti ini, memberikan kesempatan menikmati udara terbuka dan memberikan kenikmatan keramaian kota.

Tabel 1. Variabel Penelitian

VARIABEL	PARAMETER	CARA MEMPEROLEH DATA	CARA MENGANALISIS
Activities	Kegiatan yang dilakukan, Waktu yang dihabiskan	Pengamatan, Kuisioner	Kategorisasi
Comfort	Pengalaman pengunjung, kondisi lokasi	Pengamatan, Kuisioner	Kategorisasi dan deskriptif
Uses	Fasilitas, Pelayanan, Penggunaan Ruang	Pengamatan	Deskriptif dan *mapping*
Sociability	Perilaku dan aktivitas sosial	Pengamatan	Deskriptif

Sumber : Penulis, 2023

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi daya tarik *rooftop* Pasar Prawirotaman?
2. Apa pengaruh dan dampak adanya *rooftop* Pasar Prawirotaman untuk para wisatawan dan pedagang UMKM di *rooftop* pasar Pasar Prawirotaman?

Tujuan

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat menjadi daya tarik *rooftop* Pasar Prawirotaman.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan dampak dengan adanya *rooftop* Pasar Prawirotaman untuk para wisatawan dan pedagang UMKM di *rooftop* Pasar Prawirotaman.

Hasil dan Diskusi

- Mengetahui placemaking pada *rooftop* di Pasar Prawirotaman

Gambar 2.1 Penempatan Ruang bagian Utara

Gambar 2.2 Penempatan Ruang bagian Selatan

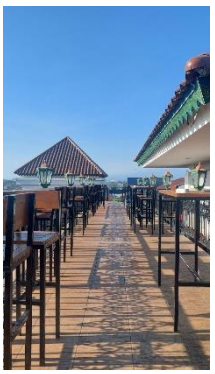

Gambar 2.3 Void Atas

Sumber : Penulis, 2023

Dari segi penataan, tema, dan warna yang dipilih untuk interior sangat seimbang satu sama lainnya. Akan tetapi, pada tiap *booth* makanannya kurang menarik. Dari segi penjual yang kurang menawarkan, desain untuk menarik pelanggan, dan desain dari luar boothnya. Penjual hanya diam saja tanpa menawarkan produk apa yang mereka jual, lalu pada desain booth kurang menarik untuk pelanggan, dan juga dari tampilan menu dan display pada booth kurang terlihat oleh pelanggan.

Gambar 3.1
Mural
Wayang

Gambar 2.2
Ukiran Railing
Tangga

Gambar 2.3
Pantulan
bayangan

Sumber : Penulis, 2023

Rooftop Pasar Prawirotaman masih menjaga kekhasan daerah, dari ukiran dan mural wayang yang ada. Pantulan dari ukiran tersebut terlihat cantik dan juga memiliki ciri khas sendiri.

- Mengidentifikasi pengaruh dan dampak dari *rooftop* Pasar Prawirotaman

Pasar Prawirotaman memutuskan untuk menghadirkan pengalaman makan yang baru dengan membuka area kuliner di *rooftop. Rooftop* ini telah menjadi alternatif menarik bagi mereka yang ingin mencari tempat makan terbaru di Yogyakarta. Dengan adanya *rooftop* ini, pengunjung dapat menikmati hidangan lezat sembari menikmati pemandangan kota yang menakjubkan.

Menurut website pariwisata.jogjakota, diharapkan para pelaku kreatif seperti start-up dan komunitas dapat memanfaatkan fasilitas *rooftop* Prawirotaman untuk pengembangannya. Jika sering terjadi kendala seperti permodalan, Anda bisa memanfaatkan ruang pembiayaan pasar *rooftop* Prawirotaman yang disediakan pemerintah kota bekerja sama dengan penyedia perbankan yang fokus pada pengembangan pemberdayaan ekonomi.

Rooftop Pasar Prawirotaman menawarkan beragam pilihan makanan dan minuman yang menggugah selera. Ada banyak menu dengan harga terjangkau sehingga pengunjung akan memiliki banyak opsi untuk memuaskan selera mereka. Terlebih lagi, daya tarik utama dari *rooftop* ini adalah pemandangannya yang luar biasa. Saat malam tiba, lampu-lampu kota mulai bersinar, menciptakan suasana magis dan romantis yang sempurna untuk makan malam yang istimewa.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pasar tersebut memengaruhi ekonomi dan budaya di Yogyakarta. Dari segi peningkatan pengunjung wisatawan yang sangat drastis setelah *rooftop* pasar prawirotaman ini buka. *Rooftop* pasar prawirotaman ini juga menggelar acara-acara khusus, seperti konser, pameran seni, dan live music yang diselenggarakan. Dari wisatawan sangat berpengaruh atau tidak dengan adanya *rooftop* yang berada dipasar.

- Mengetahui respon dari masyarakat

Dengan pengambilan data *personal interview*, membuat kuisioner online yang disebarkan. Dengan adanya responden sebanyak 30 respon.

p-ISSN 2964-8483
Vol 7, No. 1, Juli 2024

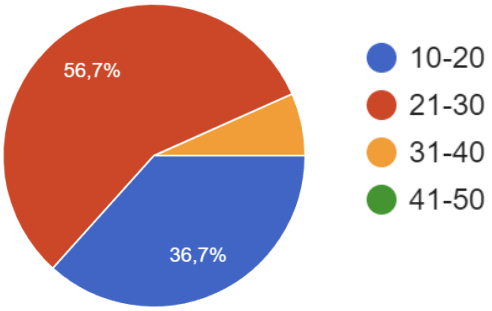

Gambar 4.1 Hasil pengisian kuisioner

Responden berstatus 92,4% mahasiswa dan 6,7% guru muda yang sering akan mencari tempat baru untuk bersantai untuk menghilangkan penat.

Dengan beberapa pertanyaan yang diajukan didalam kuisioner tersebut, yaitu :

1. Pernah atau tidak mengunjungi *Rooftop* Pasar Prawirotaman?

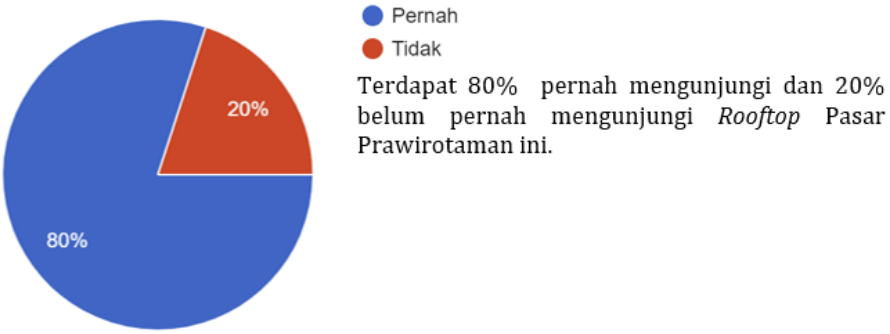

Gambar 4.2 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 1

2. Jika pernah mengunjungi, datang pada saat kapan?

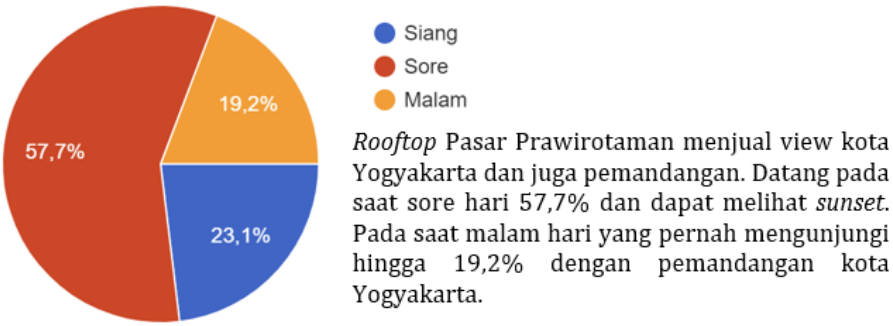

Gambar 4.3 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 2

3. Jika tidak pernah mengunjungi, apakah ada ketertarikan untuk datang?

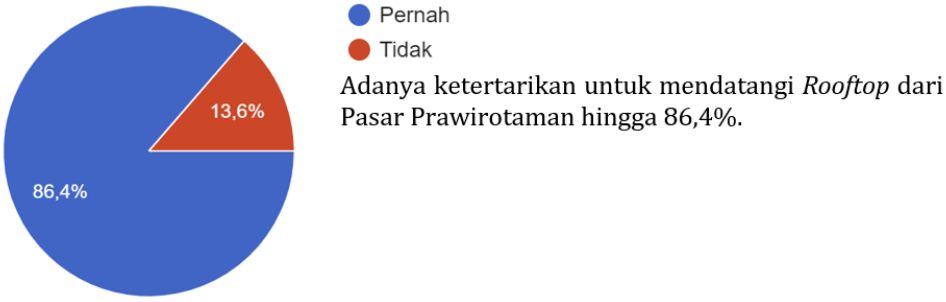

Gambar 4.4 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 3

4. Apakah Rooftop Pasar Prawirotaman semenarik itu?

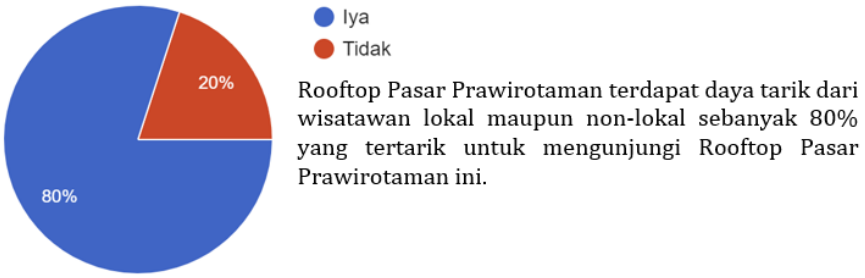

Gambar 4.5 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 4

5. Apakah anda melihat adanya pengaruh positif dari Rooftop Pasar Prawirotaman? Apa Alasannya?

Gambar 4.6 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 5

6. Apakah anda melihat adanya pengaruh negatif dari Rooftop Pasar Prawirotaman? Apa Alasannya?

Gambar 4.7 Hasil pengisian kuisioner Pertanyaan 6

7. Apa harapan anda untuk kedepannya mengenai Rooftop Pasar Prawirotaman?

Responden rata-rata memberi saran dan masukan, yang berisikan Rooftop Pasar Prawirotaman dapat terus berkembang menjadi destinasi yang menarik, menjaga dari segi kebersihan, barang yang sekiranya tidak berguna dapat disingkarkan karena keliatan kurang nyaman, ditambahkan penyejuk udara untuk siang hari, makanan yang disediakan lebih diragamkan, pelayanan karyawan lebih baik, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik pengunjung terhadap isi pada *Rooftop* Pasar Prawirotaman memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat melihat view kota Yogyakarta dan juga sunset pada sore hari. Dan juga, dapat memengaruhi ekonomi dan

budaya di Yogyakarta. Dari pelaku kreatif seperti start-up dan komunitas dapat tempat untuk pengembangan usahanya di rooftop ini. *Rooftop* pasar prawirotaman ini juga menggelar acara-acara khusus, seperti konser, pameran seni, dan live music yang diselenggarakan. Dari wisatawan sangat berpengaruh atau tidak dengan adanya *rooftop* yang berada dipasar.

Dengan adanya karakteristik dari kota Yogyakarta itu sendiri menjadi nilai tambah bagi Rooftop Pasar Prawirotaman ini. *Placemaking* dari bangunan yang sudah ada, dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan mendalam bagi para pengunjungnya.

Daftar Pustaka

Di Marino, M., Tabrizi, H. A., Chavoshi, S. H., & Sinitsyna, A. (2023). Hybrid cities and new working spaces–The case of Oslo. Progress in Planning, 170, 100712.

Dinas Pariwisata Yogyakarta (2011). Menikmati Sunset Dari Pusat Kota di Rooftop Pasar Prawirotaman.

Effendy, L. (2018). Pengaruh Restaurant Atmospher Terhadap Dining Satisfaction Dan Behavioral Intention Pada Tdi Cafe & Rooftop Gorontalo. Agora, 6(1).

Ismail, V., & Saputra, M. X. (2022). ROOFTOP THEMED CULINARY TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN INDONESIA. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6), 6557-6564.

Kathryn, E. K. (2017). Pasar Tradisional Vertikal di Genteng Surabaya. eDimensi Arsitektur Petra, 5(2), 73-80.

Kurn, A. K. A., & Kurniawan, M. A. (2020). Revitalisasi Pasar Prawirotaman Menjadi Pasar Kreatif Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual Sebagai Konsep Desain. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, *3*(1), 89-96.

Larini, C., & Suryawan, I. B. (2018). Trend Rooftop Restaurant And Bar Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di DKI Jakarta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *6*(2), 371-378.

Lu, H., & Ryan, R. L. (2022). The influence of policy design on club good provisions: A study of for-profit shopping mall roof gardens in Shanghai. Land Use Policy, 121, 106340.

Luthfiyya, D. A. (2019). Food Court di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, *7*(1).

Natalivan, P. (2009). Ruang Terbuka Publik Prinsip Perancangan dan Pengendaliannya. Urban Planning and Design Research Group. ITB Bandung [8] Sugiono.

Putra, R. A. P. (2017). Desain interior food court Pelindo III cabang Tanjung Perak Surabaya dengan konsep perkotaan Surabaya bernuansa pantai. S1. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Tersedia di https://repository. its. ac. id/3030/[Diakses 29 Desember 2021].

Rasyad, H., & Anggraeni, L. K. (2021). Redesain Interior Oura Cafe Malang Berlanggam Natural Minimalis dengan Mengoptimalkan Ruang Usaha. Jurnal Sains dan Seni ITS, 9(2), F217-F223.

Sekretariat Negara Republik Indonesia (2000). Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Soekresno (2000) . Management Food and Beverage. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.

Temmerman, L., Veeckman, C., & Ballon, P. (2021). Collaborative governance platform for social innovation in Brussels. Social Enterprise Journal, 17(2), 165-182.

Uniana, R., Ramdan, A. M., & Jhoansyah, D. (2023). ANALISIS SUASANA KAFE DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA KAFE BERBASIS HOTEL. PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 13(2), 1-13.